

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan periode krusial (*golden age*) yang secara signifikan memengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Selama fase ini, terjadi kemajuan yang sangat cepat dalam pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta status gizi anak, yang disertai dengan perubahan yang membutuhkan asupan zat gizi dalam jumlah besar dan berkualitas tinggi (Pos & Gorontalo – 2017 dalam Hasnawati, 2022). Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi upaya penting dalam kesehatan masyarakat, khususnya untuk mengevaluasi status gizi serta mendeteksi dini masalah gizi atau pertumbuhan yang tidak normal. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, terdapat penurunan prevalensi *stunting* sebesar 1,7% dibandingkan tahun 2023. Saat ini, prevalensi *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 17,4%, sedangkan prevalensi *underweight* di DIY pada tahun 2024 adalah 15,3%. Salah satu indikator utama untuk memantau pertumbuhan balita adalah pengukuran berat badan secara berkala melalui kegiatan posyandu.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Andriyani & Budiono, 2021 dalam Prastika & Suyami, 2025). Status gizi merupakan salah satu faktor untuk menentukan kualitas sumber daya

manusia dan hidup seseorang. Status gizi balita bisa menjadi salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi balita dilakukan melalui pendekatan antropometri, yang melibatkan tiga indikator utama, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di mana status gizi normal ditetapkan pada nilai z-score dalam rentang $\pm 2SD$, gizi kurang pada rentang $-3SD$ hingga $-2SD$, gizi buruk pada nilai z-score kurang dari $-3SD$, dan gizi lebih pada nilai z-score lebih dari $+2SD$ (Permenkes, 2020).

Peran kader posyandu sangat penting dalam menjalankan fungsi tersebut, karena kader berinteraksi langsung dengan balita, bayi dan ibu untuk melakukan penimbangan, membaca hasil, mencatat serta menyampaikan pesan gizi jika diperlukan. Kader posyandu juga memiliki peran penting untuk menjalankan tugasnya sehingga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik terutama kompetensi dalam hal pengukuran antropometri (Juniarti, 2021 dalam Prastika & Suyami, 2025). Berbagai penelitian ternyata masih ada kekurangan di keterampilan kader saat mengukur berat badan sesuai aturan yang benar. Sebagai contoh, penelitian di wilayah kerja pukesmas mungkid (Lestari, 2023) menemukan bahwa 62,5 % kader belum pernah mendapatkan pelatihan antropometri formal; meskipun 77,3% kader terampil dalam pengukuran berat badan, keterampilan dalam

pengukuran tinggi badan, panjang badan, dan pengisian buku KMS masih rendah.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) dalam pemantauan status gizi balita secara berkala selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan serta memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita (Oktaviasari, *et al.*, 2025). Posyandu juga berperan sebagai pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan, yang dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas (Didah, 2023). Agar penimbangan menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan, proses tersebut harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman teknis yang telah ditetapkan.

Keterampilan kader posyandu dalam menimbang berat badan balita dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor pendukung. berdasarkan teori perilaku kesehatan faktor prediposisi seperti umur, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan lama menjadi kader akan menentukan kesiapan individu dalam melakukan tindakan kesehatan. Kader yang memiliki pengetahuan baik, pengalaman cukup, serta motivasi tinggi cenderung lebih mampu menerapkan SOP penimbangan secara benar (Notoadmojo, 2018). Penelitian yang berjudul “Keterampilan kader posyandu dalam penimbangan balita di wilayah kerja Puskesmas Dlingo 1 Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta” dilakukan oleh (Wicaksono, 2015) mendapatkan hasil dari 30

orang kader Posyandu sebanyak 26,6% kader tidak terampil dalam menimbang balita dengan dacin. Disimpulkan bahwa keterampilan kader di wilayah kerja Puskesmas Dlingo I tentang keterampilan kader posyandu dalam penimbangan balita ada yang belum baik, karena masih ada kader yang belum terampil.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat ketelitian kader untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menimbang berat badan balita sesuai standar operasional, dengan judul “Kajian Karakteristik Kader Posyandu Kaitannya Dengan Keterampilan Kader Posyandu Melaksanakan Penimbangan Berat Badan Balita Sesuai Standar Operasional Prosedur Di Kelurahan Jatirejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah ada kaitan antara karakteristik kader posyandu dengan keterampilan kader posyandu melaksanakan penimbangan berat badan sesuai standar operasional prosedur di Kelurahan Jatirejo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kader posyandu dan keterampilan kader posyandu dalam melaksanakan

penimbangan balita sesuai dengan standar operasional prosedur di Kalurahan Jatirejo.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui keterampilan kader dalam pengukuran berat badan balita sesuai dengan standar operasional prosedur.
- b) Mengetahui jenis kesalahan kader dalam tahap melaksanakan penimbangan sesuai dengan standar operasional prosedur.
- c) Mengetahui kaitan antara karakteristik kader dan keterampilan kader posyandu melaksanakan penimbangan sesuai standar operasional prosedur.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam cakupan gizi masyarakat terutama pada ibu kader, ibu balita dan balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terkait tingkat keterampilan kader dalam mengukur berat badan balita sesuai standar operasional.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca

Menjadi sumber referensi pembelajaran dan informasi tentang keterampilan kader dalam pengukuran berat badan balita di Kalurahan Jatirejo.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan mendukung peneliti dalam penerapan ilmu selama melakukan penelitian tersebut.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terkait yang hampir serupa dengan penelitian ini, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1. Keterampilan Kader Posyandu dalam Penimbangan Balita di wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta	Harfi Gatra Wicaksono (2015)	1. Jenis penelitian: Deskriptif 2. Cara pengumpulan data: Angket/kuesioner 3. Subyek penelitian: Kader posyandu	1. Tempat penelitian: Poyandu di wilayah kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta 2. Variabel penelitian: Usia, pendidikan, pekerjaan, lama kader, keaktifan dalam kegiatan penimbangan, pelatihan dan keterampilan kader.
2. Gambaran keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri di wilayah kerja Puskesmas Mungkid	Lestari (2023)	1. Jenis penelitian: Deskriptif kuantitatif 2. Cara pengumpulan data: Observasi dan <i>checklist</i> 3. Subjek penelitian: Kader posyandu	1. Tempat penelitian: Posyandu wilayah kerja puskesmas Mungkid, kabupaten Magelang. 2. Variabel penelitian: pengukuran berat badan, tinggi badan, Panjang badan, dan pengisian KMS.
3. Keterampilan kader posyandu dalam melaksanakan penimbangan sesuai dengan prosedur penimbangan balita di Kelurahan Salam	Rifka Anninda F (2021)	1. Jenis penelitian: Deskriptif 2. Cara pengumpulan data: Observasi 3. Subjek penelitian: Kader posyandu	1. Tempat penelitian: Kelurahan Salam wilayah kerja puskesmas Salam Kabupaten Magelang 2. Variabel penelitian: Keterampilan kader menimbang berat badan balita menggunakan dacin